

PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA GENERASI DIGITAL

Ilma Safitri¹⁾, Nadia Syarinur²⁾, Afri Ramadhani Arhan³⁾, Chanifudin⁴⁾

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Indonesia

Email : ilmasafitri20@gmail.com, nsyarinur@gmail.com, arhanafri@gmail.com,
chanifudin@kampusmelayu.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter di era generasi digital menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik. Perkembangan teknologi digital membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidikan karakter yang tepat bagi anak di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter di era digital meliputi pendampingan orang tua, pembatasan penggunaan gadget, dan pengenalan nilai-nilai budaya lokal sejak dini. Disimpulkan bahwa kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk membentuk karakter anak yang positif di era digital.

Kata Kunci : Generasi Digital, Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak

Abstract

Character education in the era of the digital generation is a challenge for educators. The development of digital technology has had positive and negative impacts on children's character development. This research aims to find out appropriate character education strategies for children in the digital era. The research method used is literature study. The research results show that character education strategies in the digital era include parental assistance, limiting the use of gadgets, and introducing local cultural values from an early age. It was concluded that cooperation between schools and parents is very necessary to shape positive children's character in the digital era.

Keywords: Digital Generation, Character Education, Children's Education

PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai proses atau usaha untuk "memanusiakan" manusia. Ini mencakup siapa yang dimanusiakan dan siapa yang memanusiakannya. Dengan kata lain, nilai pendidikan membahas tentang apa, siapa, dan bagaimana melihat hasil pendidikan yang telah dimanusiakan sesuai dengan kategori dan tujuannya. Proses ini tidak hanya terbatas pada anak-anak dan remaja, tetapi juga mencakup orang dewasa. Pendidikan tidak memiliki batas waktu dan terus berlanjut hingga akhir hayat seseorang.¹

¹ Chanifudin dkk Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan dan Materi

Pendidikan mengalami kemajuan pesat dalam bidang teknologi di era digital saat ini, dimana selain orang dewasa, anak-anak usia sekolah dasar juga dapat menikmati hasil dari perkembangan teknologi saat ini. Teknologi banyak digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa. Perkembangan teknologi saat ini mempunyai dampak positif dan negatif, dampak positifnya harus lebih dimanfaatkan oleh para pengguna teknologi tersebut

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Landasan pendidikan karakter juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17:

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا
اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ۱۷

"Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah."

Al-Qur'an secara tegas menyuruh manusia untuk menegakkan kebenaran dan menjauhi perbuatan mungkar. Pendidikan karakter juga melibatkan seorang ayah yang mengajarkan anaknya untuk selalu mengerjakan sholat dan bersabar.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi penerus bangsa yang berakhlak dan bermoral baik, untuk mewujudkan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan ini mencakup pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".²

Di zaman globalisasi ini, teknologi telah menjadi akses yang mudah bagi masyarakat, tidak hanya untuk orang dewasa tetapi juga anak-anak. Teknologi saat ini menjadi bagian integral dari dunia pendidikan karena berperan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis analisis konsep di mana data bersumber dari kajian pustaka. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jurnal dan berita yang

Pendidikan Islam) Jurnal Keagamaan and Pendidikan Vol, '1 , 2 , 3', 16.1 (2020) hal. 71–85.

² Dwi Anggi Sasvitaningsih, Farrenty Desfenta Putri, and Bella Panca Yunita, 'Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Journal of Education on Social Issues*, 2.3 (2023), 314–24 <<https://doi.org/10.26623/jesi.v2i3.54>>. hal. 2

relevan dengan permasalahan yang dibahas. Peneliti mengumpulkan data melalui metode dokumentasi, yaitu dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh pihak lain tentang subjek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah upaya untuk menanamkan kebiasaan positif sehingga peserta didik dapat mengambil sikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka. Nilai-nilai pendidikan karakter meliputi aspek religius, kejujuran, disiplin, kerja keras, kreativitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan kedamaian³. Pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk dan mengembangkan nilai-nilai etika yang baik bagi individu, masyarakat, dan negara. Pendidikan karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan Indonesia untuk menghadapi tantangan global yang ada.⁴

Selain itu, pendidikan karakter juga dapat diartikan sebagai sistem yang mengkultivasi nilai-nilai karakter yang meliputi elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan alam, sehingga individu menjadi manusia yang sempurna. Dalam konteks meningkatnya perilaku tidak etis dan tidak bermoral di kalangan siswa, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata. Karakter merupakan kombinasi dari sifat, persepsi, kebaikan, dan keburukan seseorang ketika mereka mengimplementasikan nilai-nilai, moral, emosi, serta berbagai kemampuan jiwa lainnya, yang tercermin dalam perilaku yang baik.⁵

Kemajuan teknologi memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat, termasuk dalam lingkup keluarga. Teknologi digital, terutama internet, memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Meskipun membawa kemudahan dalam bisnis, penelitian, hiburan, dan interaksi sosial, dampaknya tergantung pada cara penggunaannya. Era digital, yang ditandai dengan kemunculan teknologi informasi, memberikan akses cepat dan luas terhadap informasi, yang memengaruhi cara anak-anak tumbuh dan berkembang.

Orang tua yang hidup di era digital menyadari bahwa anak-anak saat ini sangat akrab dengan teknologi, terutama gadget seperti tablet dan ponsel. Anak-anak mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi, dan orang tua dihadapkan pada tantangan dalam mendidik anak-anak di era ini. Pendidikan karakter tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi juga melalui perilaku dan contoh nyata.

Era digital membawa tantangan dan peluang dalam pendidikan anak. Hal ini memengaruhi pembentukan karakter anak, dengan paparan yang cenderung individualistik dan materialistik. Dampaknya dapat mengubah pola pikir dan pergaulan sosial anak. Meskipun anak cenderung menyukai permainan modern, masih terdapat nilai dan budaya lokal yang perlu dipertahankan. Perlu diwaspadai bahwa terlalu banyak ketergantungan pada gadget dapat mengurangi interaksi sosial dan pengalaman nyata di lingkungan sekitar⁶

³ Septian, Haris, And Chanifudin Chanifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter." *Jleb: Journal Of Law, Education And Business* 1.2 (2023): 724-730.

⁴ Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12.2 (2022): 157-170.

⁵ Zulfiansyah, M. M. (2023, November). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Generasi Muda di Era Digital Society 5.0 dalam menyongsong Indonesia Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 2, pp. 1347-1358).

⁶ Rini, T. P., & Masduki, M. (2020). Pendidikan Karakter Keluarga Di Era Digital. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1), 13-14

Pendidikan karakter di era digital menjadi semakin penting karena generasi muda saat ini dihadapkan dengan berbagai tantangan dan peluang baru yang tidak pernah ada sebelumnya⁷

Teknologi digital telah merevolusi cara kita hidup, bekerja, dan berkomunikasi, dan hal ini juga berdampak pada cara kita belajar dan berkembang sebagai manusia.

Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital⁸

1. Cyberbullying dan Pelecehan Online

Generasi muda sangat rentan terhadap cyberbullying dan pelecehan online karena mereka sering menjadi pengguna aktif media sosial dan platform digital lainnya. Cyberbullying melibatkan tindakan mengintimidasi, mengancam, atau melecehkan seseorang melalui media elektronik. Dampak dari cyberbullying bisa sangat merusak, termasuk menurunkan harga diri, meningkatkan kecemasan, depresi, dan dalam beberapa kasus ekstrim, dapat menyebabkan tindakan bunuh diri. Untuk melawan cyberbullying, penting bagi generasi muda untuk diberi edukasi tentang cara melaporkan dan memblokir pelaku pelecehan, serta bagaimana menjaga privasi online mereka.

2. Konten Negatif

Internet menawarkan akses ke berbagai konten, namun tidak semuanya positif atau sesuai untuk semua umur. Konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan ujaran kebencian dapat dengan mudah diakses dan dapat memiliki dampak buruk pada perkembangan moral dan emosional generasi muda. Edukasi digital yang efektif perlu diberikan untuk mengajarkan mereka tentang cara menyaring konten yang mereka konsumsi dan memahami bahaya yang mungkin timbul dari konten tersebut. Selain itu, penggunaan perangkat lunak kontrol orang tua dan diskusi terbuka antara orang tua dan anak-anak tentang pengalaman online mereka dapat membantu melindungi mereka dari konten yang tidak pantas.

3. Ketergantungan Teknologi

Penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengakibatkan ketergantungan, yang sering disebut sebagai kecanduan digital. Gejala kecanduan teknologi termasuk ketidakmampuan untuk berhenti menggunakan perangkat, mengabaikan tanggung jawab sehari-hari, dan mengalami perubahan suasana hati yang drastis ketika tidak dapat mengakses teknologi. Dampak jangka panjang dari ketergantungan teknologi mencakup masalah kesehatan fisik seperti gangguan tidur, obesitas, dan gangguan penglihatan, serta masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi. Pendidikan tentang penggunaan teknologi yang seimbang dan bertanggung jawab sangat penting, termasuk menetapkan batasan waktu layar dan mendorong aktivitas offline⁹

4. Kurangnya Interaksi Sosial

Generasi muda yang terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar berisiko mengalami penurunan kualitas interaksi sosial di dunia nyata. Kurangnya interaksi tatap muka dapat menyebabkan isolasi sosial, kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, dan meningkatnya kecemasan sosial. Aktivitas sosial secara langsung, seperti berpartisipasi dalam kegiatan kelompok atau

⁷ Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16.

⁸

⁹ Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8

olahraga, sangat penting untuk perkembangan sosial dan emosional yang sehat. Oleh karena itu, penting untuk mendorong keseimbangan antara aktivitas online dan offline, serta menyediakan kesempatan bagi generasi muda untuk berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan komunitas mereka¹⁰

Solusi dan Pendekatan¹¹

1. Pendidikan Digital: Program edukasi yang mengajarkan tentang risiko dan etika penggunaan internet sangat penting. Ini termasuk bagaimana mengidentifikasi dan menangani cyberbullying, pentingnya privasi online, dan cara menyaring konten negatif.
2. Keterlibatan Orang Tua dan Pengawasan: Orang tua harus aktif terlibat dalam aktivitas online anak-anak mereka, menggunakan alat pengawasan yang tersedia, dan mengadakan diskusi terbuka tentang pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi di dunia digital.
3. Batasan Waktu Layar: Menetapkan batasan yang jelas untuk waktu layar dan mendorong aktivitas alternatif yang sehat seperti olahraga, membaca, atau hobi lain dapat membantu mencegah ketergantungan teknologi.
4. Fasilitasi Interaksi Sosial: Mendorong generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan sosial, baik di sekolah maupun di komunitas, dapat membantu mengatasi masalah isolasi sosial dan meningkatkan keterampilan interpersonal.

Dengan pendekatan yang komprehensif, tantangan yang dihadapi generasi muda dalam era digital ini dapat dikelola dengan lebih baik, memungkinkan mereka untuk memanfaatkan manfaat teknologi sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Pendidikan karakter di era digital memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan nilai-nilai positif pada generasi muda. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam proses ini. Dengan adanya sumber daya online seperti game edukasi, video animasi, dan cerita interaktif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan promosi kolaborasi dan kerja sama melalui koneksi global yang memungkinkan generasi muda bekerja sama dalam proyek bersama tanpa terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi digital juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan alat yang dibutuhkan bagi generasi muda untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif

Disamping itu, era digital dapat mengubah pola pikir anak dan pergaulan anak secara sosial. Secara sosiologis, anak senang bermain dengan teman-temannya yang sebaya dan seusianya. Hal ini menjadi bukti bahwa anak menyukai permainan asli, akan tetapi banyak sekali tontonan dan hiburan yang memaksa anak untuk bisa mengurangi masa-masa bermain di lingkungan sekitarnya sebagai akibat menyibukkan diri dengan gadget mereka.¹²

Pendidikan karakter mencakup semua tindakan yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Guru berperan dalam membentuk watak siswa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik sehingga siswa dapat memahami apa yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan terbiasa

¹⁰ Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.

¹¹ Alfikri, A. W. (2023, June). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, Pp. 21-25).

¹² Rini, T. P., & Masduki, M. (2020). Pendidikan Karakter Keluarga di Era Digital. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 1(1), 13-14

melakukannya. Pada masa sekolah dasar, metode yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan karakter meliputi pengarahan, pembiasaan, keteladanan, penguatan, dan hukuman. Nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran antara lain religius, jujur, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan jiwa sosial yang kuat.

Teknologi mempermudah segala aktivitas manusia, termasuk pencarian dan penyampaian informasi. Secara umum, teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah dan merupakan produk yang digunakan serta dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur, atau sistem di mana proses dan produk tersebut dikembangkan dan digunakan. Teknologi memiliki manfaat besar dalam dunia pendidikan. Misalnya, dalam pencarian literatur untuk menambah ilmu pengetahuan, siswa dapat memanfaatkan teknologi. Mereka bisa mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik melalui Google, Yahoo, atau situs lainnya. Namun, ini tidak berarti bahwa pembelajaran tidak lagi menggunakan buku paket yang tersedia; penggunaan literatur dari internet bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran.

Meski demikian, teknologi juga memiliki dampak negatif. Oleh karena itu, sebagai pendidik, guru harus mengawasi penggunaan teknologi oleh siswa. Keluarga, sebagai orang terdekat siswa, juga harus berpartisipasi dalam mengawasi dan membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi. Keluarga juga berhak mengawasi dengan siapa anak bergaul di lingkungan sekitar.

Di era digital saat ini, anak-anak jarang terlihat bermain permainan tradisional. Permainan tradisional sebenarnya memupuk rasa persaudaraan dan keakraban serta meningkatkan kreativitas anak-anak. Namun, anak-anak zaman sekarang lebih banyak berinteraksi dengan teknologi seperti gadget dan video games. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu dengan media setiap harinya, termasuk menonton televisi selama 3 jam pada hari sekolah dan 7,4 jam pada hari libur, serta rata-rata 2,1 jam bermain internet.

Dalam pengasuhan digital, orang tua perlu melakukan beberapa hal:

- a. Meningkatkan dan memperbarui pengetahuan tentang internet dan gadget, karena orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak jika mereka tidak paham teknologi
- b. Menempatkan internet di ruang keluarga sehingga aktivitas anak saat mengakses internet bisa diawasi
- c. Membatasi waktu penggunaan gadget dan internet bagi anak-anak.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran akan dampak negatif dari internet dan gadget
- e. Secara tegas melarang jika ada konten yang tidak pantas ditonton.
- f. Menjalinkan komunikasi dua arah yang terbuka dengan anak-anak.

Anak-anak era digital dimanjakan dengan teknologi canggih yang memungkinkan mereka mencari bahan pembelajaran melalui situs seperti Google, sementara permainan tradisional mulai ditinggalkan. Generasi digital memiliki beberapa ciri khas:

1. Mereka aktif di media sosial untuk menunjukkan eksistensi mereka.
2. Mereka cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berpikir lebih agresif.
3. Mereka mendambakan kebebasan, tidak suka diatur atau dikekang, dan ingin memegang kendali, dengan internet menawarkan kebebasan berekspresi.
4. Mereka sering mengakses informasi melalui Google, Yahoo, atau situs lainnya, sehingga kemampuan belajar mereka lebih cepat karena informasi mudah diakses.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter di era digital saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para

pendidik¹³. Perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat membawa dampak positif dan negatif bagi pembentukan karakter anak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua agar mampu mendidik anak dengan karakter yang positif. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain pendampingan intensif dari orang tua dalam penggunaan gadget dan internet, pembatasan waktu bermain gadget, serta pengenalan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sejak dini. Selain itu, metode pembelajaran di sekolah perlu disesuaikan dengan minat dan karakteristik anak di era digital dengan memanfaatkan teknologi sebagai media edukasi yang positif. Dengan demikian, anak tetap dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter kuat dan positif meskipun hidup di era digital.

Pendidikan karakter di era digital memperlihatkan potensi yang besar dalam pengembangan nilai-nilai positif pada generasi muda. Teknologi menjadi sarana yang efektif dalam proses ini¹⁴. Dengan adanya sumber daya online seperti game edukasi, video animasi, dan cerita interaktif, nilai-nilai karakter dapat diajarkan secara menarik dan interaktif. Selain itu, teknologi juga memungkinkan promosi kolaborasi dan kerja sama melalui koneksi global yang memungkinkan generasi muda bekerja sama dalam proyek bersama tanpa terbatas oleh batas geografis. Selain itu, teknologi digital juga mendorong kreativitas dan inovasi dengan memberikan alat yang dibutuhkan bagi generasi muda untuk berekspresi secara kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, A. W. (2023, June). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 6, No. 1, Pp. 21-25).
- Chanifudin Dkk Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Islam (Analisis Pengembangan Dan Materi Pendidikan Islam) *Jurnal Keagamaan And Pendidikan* Vol, '1 , 2 , 3', 16.1 (2020) Hal. 71–85.
- Dwi Anggi Sasvitaningsih, Farrenty Desfenta Putri, And Bella Panca Yunita, 'Pendidikan Karakter Di Era Digital', *Journal Of Education On Social Issues*, 2.3 (2023), 314–24 <<https://doi.org/10.26623/Jesi.V2i3.54>>. Hal. 2
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16.
- Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Tabroni, I. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Lebah*, 15(1), 23-32.
- Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269-279.
- Kulsum, Ummi, And Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12.2 (2022): 157-170.
- Rini, T. P., & Masduki, M. (2020). Pendidikan Karakter Keluarga Di Era Digital. *Al-Mikraj: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 1(1), 13-14
- Roy Kembar Habibi, R. K. H., & Surahman, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Di

¹³ Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Tabroni, I. (2021). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Lebah*, 15(1), 23-32.

¹⁴ Roy Kembar Habibi, R. K. H., & Surahman, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung*, 9(9), 275-296.

Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung. *Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Generasi Digital Bagi Mahasiswa Universitas Lampung*, 9(9), 275-296.

Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1-8.

Septian, Haris, And Chanifudin Chanifudin. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Nilai- Nilai Pendidikan Karakter." *Jleb: Journal Of Law, Education And Business* 1.2 (2023): 724-730.

Triyanto, T. (2020). Peluang Dan Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.

Zulfiansyah, M. M. (2023, November). Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Generasi Muda Di Era Digital Society 5.0 Dalam Menyongsong Indonesia Emas 2045. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (Sniis)* (Vol. 2, Pp. 1347-1358).